

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALIZATION,
AUDITORY, KINESTHETIC) TERHADAP MOTIVASI
SISWA SMP SWASTA HARAPAN MEKAR
MEDAN MARELAN T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

MAGHFIRAH FITRI MAULANI NST
NPM. 1402030088

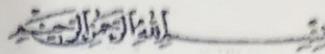


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6677499 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

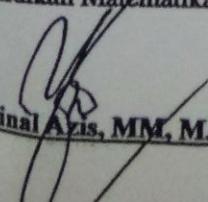


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

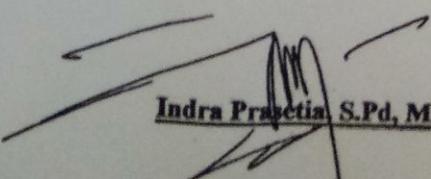
Nama : Maghfirah Fitri Maulani Nasution
NPM : 1402030088
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) terhadap Motivasi Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Maretan T.P. 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paral	Keterangan
5/02/2018	Perbaikan	10	
10/02/2018	Perbaikan kesimpulan	10	
15/02/2018	Perbaikan bab W	10	
02/03/2018	Perbaikan bab W	10	
09/03/2018	Wawancara & wawancara	10	
16/03/2018	Perbaikan	10	

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

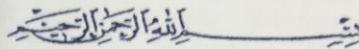
Medan, Februari 2018
Dosen Pembimbing


Indra Pratiwi, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



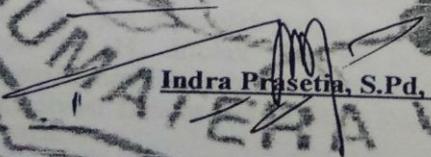
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maghfirah Fitri Maulani Nasution
NPM : 1402030088
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) terhadap Motivasi Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

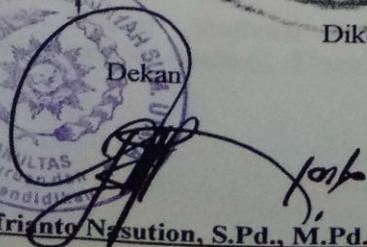
Disetujui oleh:
Pembimbing

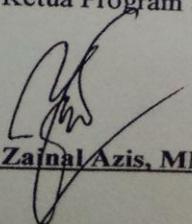

Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

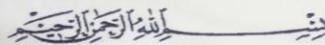


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Magfirah Fitri Maulani Nasution
NPM : 1402030088
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Vistalization, Auditory, Kinesstetic) terhadap Motivasi Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P.2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan) Lulus Yudisium
) Lulus Bersyarat
) Memperbaiki Skripsi
) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. H. Svamsuurnita, M.Pd

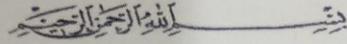
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd
2. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si
3. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si

1.

3.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maghfirah Fitri Maulani Nasution
NPM : 1402030088
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) terhadap Motivasi Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Maghfirah Fitri Maulani Nasution

ABSTRAK

Maghfirah Fitri Maulani Nasution. (NPM:1402030088). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018, dan Berapa persen pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018, dan untuk mengetahui Berapa persen pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan yang berjumlah 66 orang yaitu kelas IX-A yang berjumlah 33 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas IX-B yang berjumlah 33 orang sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket motivasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (uji regresi linier sederhana). Dan hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan spss diperoleh harga t_{hitung} sebesar $3,925 > t_{tabel} 2,0395$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, serta nabi dan rasul, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan sampai alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah **Isdianto Nasution** dan Mama **Nurhaida Harahap**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk curahan kasih sayang yang tulus dan pengorbanan yang besar untuk membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil sampai saat ini. Penulis berharap semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan pada setiap langkah beliau berdua.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan rasa penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst S.Pd, M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si**, selaku Ketua Program Studi serta Penasehat Akademik yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Tua Halomoan Harahap, M.Pd**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Staf Dosen Pengajar dan BIRO Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi yang saya jalani.
- Bapak **Abdul Rasyd Lubis, S.Pd** selaku Kepala Sekolah dan Ibu **Sriwati Nasution, S.Pd** selaku guru bidang studi matematika beserta murid-murid

kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Merelan sebagai tempat dilaksanakan riset.

- Ayah tercinta **Isdianto Nasution** dan Mamak tersayang **Nurhaida Harahap** yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat selalu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Abang kandung **Zickrul Amar Nasution** dan Adik kandung **Atika Dhini Insani Nasution** yang telah memberikan doa, dan dukungan selalu kepada penulis.
- Kepada Atok, Nenek, Ibu, Tulang, Om, dan saudara-saudara penulis yang memberikan doa dan dukungan.
- Kepada sahabat-sahabat **Ditta Safitri Harahap, Ika Widya Sahry, Nesha Aqila, Fahrunisya, Sry Laila Angelina Siregar, Evi Tamala Sari Hasibuan** yang sudah membantu dan memberikan semangat selalu kepada penulis.
- Kepada teman-teman terdekat **Rini Amelia, Clara Claudita Amanda Pane, Rizka Salsabila, Adilfi Prisilia, Siti Aisyah Hasibuan** yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
- Kepada teman-teman kelas A-sore FKIP Matematika Angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak sudah hadir dalam hidup penulis dan memberikan warna warni dikelas A-sore, sangat menyenangkan dapat mengenal kalian semua, semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.
- Kepada teman-teman PPL UMSU SMP Negeri 24 Medan Tahun 2017 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

- Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Peneliti

Magfirah Fitri Maulani Nst
1402030088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i>)	7
1.1 Pengertian Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i>)	7
1.2 Pelaksanaan Tahapan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i>)	10
1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VAK (<i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i>)	13
2. Motivasi.....	14
2.1 Pengertian Motivasi.....	14
2.2 Fungsi Motivasi.....	16

2.3 Faktor-Faktor Motivasi	18
2.4 Macam-Macam Motivasi	19
2.4.1 Motivasi Intrinsik	19
2.4.2 Motivasi Ekstrinsik	20
2.5 Indikator Motivasi	21
2.6 Cara Meningkatkan Motivasi	22
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Desain Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
1. Tes.....	27
2. Angket.....	29
F. Uji Coba Instrumen.....	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Realibilitas	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

1. Uji Deskripsi Data.....	33
1.1 Nilai Rata-Rata.....	33
1.2 Simpangan Baku	33
2. Uji Prasyarat Analisis Data	33
2.1 Uji Normalitas.....	33
2.2 Uji Homogenitas	35
2.3 Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Uji Coba Instrumen	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	41
C. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Deskripsi Data.....	41
1.1 Nilai Rata-Rata	41
1.2 Simpangan Baku	42
2. Uji Prasyarat Data	42
2.1 Uji Normalitas.....	42
2.2 Uji Homogenitas	44
2.3 Uji Hipotesis	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran VAK	11
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi.....	29
Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Angket Motivasi	30
Tabel 3.6 Penentuan Tingkat Hubungan Korelasi	38
Tabel 4.1 Uji Validitas	39
Tabel 4.2 Ringkasan Deskripsi Data Variabel Y Kelas Kontrol.....	43
Tabel 4.3 Ringkasan Deskripsi Data Variabel Y Kelas Kontrol.....	43
Tabel 4.4 Normalitas Angket Kelas Kontrol.....	42
Tabel 4.5 Normalitas Angket Kelas Eksperimen.....	43
Tabel 4.6 Normalitas Post Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	43
Tabel 4.7 Homogen Angket	44
Tabel 4.8 Homogen Tes	45
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Sederhana	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 CD Interaktif
- Lampiran 4 Tes Sesuai CD Interaktif
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Tes
- Lampiran 6 Angket Sebelum Uji Coba
- Lampiran 7 Angket Uji Coba
- Lampiran 8 Hasil Angket Kelas Kontrol
- Lampiran 9 Hasil Angket Kelas Eksperimen
- Lampiran 10 Uji Validitas Angket
- Lampiran 11 Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 12 Hasil Tes Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Hasil Tes Kelas Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur, dan bermoral yang baik.

Rendahnya prestasi siswa terlihat pada ketidaklulusan, sebagian besar siswa tidak mencapai nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan, khususnya dalam bidang matematika, tetapi masih banyak unsur yang terkait diantaranya guru. Era sekarang dibutuhkan guru yang profesional yang mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Namun, seiring pentingnya matematika tidak langsung membuat siswa menjadi tertarik dalam mata pelajaran ini. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam mempelajari mata pelajaran ini, sebagian siswa lebih banyak menunggu hasil jawaban dari siswa yang mengerti. Selain itu siswa lebih nyaman bertanya kepada temannya daripada bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang mereka tidak mengerti. Dalam kegiatan pembelajaran

biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan informasi yang telah diterimanya dengan bertanya. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka siswa dianggap telah memahami materi pelajaran dan dipersilahkan mencatat materi yang telah diajarkan. Banyak juga siswa yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang tidak mudah, kegiatan yang banyak menghitung, dengan materi yang berisi banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan sehingga tidak menarik untuk ditekuni.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat terjadi dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain : aspirasi siswa atau cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Pentingnya menjaga motivasi dalam proses belajar tak dapat dipungkiri. Karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru. Guru hendaknya mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan sistematis serta memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga dapat menumbuh rasa suka, senang, dan semangat untuk belajar dan tidak menutup kemungkinan siswa akan mampu

menyelesaikan pelajaran khususnya pelajaran matematika. Dengan adanya dorongan tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa pada umumnya belajar melalui visual (apa yang dilihat), auditori (apa yang didengar), dan kinestetik (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing. tugas utama seorang guru adalah mengenali dan memahami gaya belajar seluruh siswa yang diampunya dan menentukan model pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga masih banyak menggunakan metode pembelajaran *teacher center* dan monoton sehingga mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat membuat anak termotivasi yaitu salah satunya adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Model pembelajaran pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan pembelajaran yang difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan menggunakan cara belajar dengan melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan bergerak serta emosi (*kinesthetic*).

Melalui metode pembelajaran ini dianggap dapat terlaksananya pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka

termotivasi dalam pembelajaran matematika. Termotivasinya siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Motivasi Siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan.
2. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018 yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan pada T.P 2017/2018 pada materi bangun ruang sisi lengkung.

2. Metode pembelajaran yang digunakan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).
3. Motivasi dibatasi pada motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Berapa persen pengaruh metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rangkum diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui berapa persen pengaruh metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan Tahun Pelajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penggunaan metode VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran matematika yang menekankan konsep dasar matematika.
2. Bagi peserta didik, dengan menggunakan metode VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dapat menumbuhkembangkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukkan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
4. Kegunaan bagi peneliti, yaitu:
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih metode pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan metode VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)
 - b. Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun ke lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

1.1 Pengertian Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

Model pembelajaran VAK adalah model yang menggunakan tiga penerima sensorik utama yaitu: visual, auditori, dan kinestetik (gerakan) untuk menentukan gaya belajar yang dominan.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan siswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar.

a. Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu

reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Menurut Porter dan Hernacki (2011: 115) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah :

- a. rapi dan teratur
 - b. berbicara dengan cepat
 - c. biasanya tidak terganggu oleh keributan
 - d. mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar
 - e. lebih suka membaca daripada dibacakan
 - f. pembaca cepat dan tekun
 - g. seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
 - h. mengingat asosiasi sosial
 - i. mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
 - j. teliti terhadap detail
- b. Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Menurut Porter dan Hernacki (2011: 117), ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut :

- a. berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- b. mudah terganggu oleh keributan
- c. senang membaca dengan keras dan mendengarkan

- d. merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita
 - e. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - f. suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- c. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Menurut Porter dan Hernacki (2011: 119) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu :

- a. berbicara dengan perlahan
- b. sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu
- c. menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- d. menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
- e. tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- f. kemungkinannya tulisannya jelek
- g. selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- h. ingin melakukan segala sesuatu

Jadi, anak kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

1.2 Pelaksanaan Tahapan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

Langkah-langkah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ada 4 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti pada Eksplorasi)

Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru, secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti pada Elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

4. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Inti pada Konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)
dalam Pembelajaran Matematika

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Tahap Persiapan	Guru mempersiapkan materi mengenai bangun ruang sisi lengkung	Siswa mempersiapkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran (kinestetik)
		Guru melakukan tes awal tentang materi bangun ruang sisi lengkung	Siswa mengerjakan tes awal tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang diberikan guru (kinestetik)
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen	Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen (kinestetik)
2.	Tahap Penyampaian	Pendahuluan Guru melakukan apersepsi, yaitu dengan memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan apa itu bangun ruang sisi lengkung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa dalam berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ditanya guru (kinestetik)
		Pengembangan Guru memotivasi siswa dalam mempelajari konsep tentang bangun ruang sisi lengkung	Siswa mendengarkan dan menyimak motivasi yang diberikan guru tentang konsep bangun ruang sisi lengkung (visual dan auditori)
		Guru menyampaikan tujuan mempelajari konsep tentang bangun ruang sisi lengkung yang ingin dicapai dalam pembelajaran	Siswa mengamati dan menyimak tujuan mempelajari konsep tentang bangun ruang sisi lengkung yang hendak dicapai dalam pembelajaran (visual dan auditori)
		Guru menyampaikan unsur-	Siswa menyimak unsur-

		unsur bangun ruang sisi lengkung dan cara menghitung volume bangun ruang sisi lengkung	unsur bangun ruang sisi lengkung dan cara menghitung volume bangun ruang sisi lengkung yang disampaikan oleh guru kemudian membuat catatan penting mengenai konsep dan cara mengerjakan bangun ruang sisi lengkung pada buku catatan (auditori dan kinestetik)
		Guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bangun ruang sisi lengkung	Siswa mendengarkan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang bangun ruang sisi lengkung dan cara mengerjakannya kemudian menanggapi (auditori)
		Guru melanjutkan materi jika siswa telah memahami konsep mengenai bangun ruang sisi lengkung	Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan bila ada konsep yang belum dimengerti kemudian menanyakannya kepada guru (kinestetik)
3.	Tahap Pelatihan	Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal atas pertanyaan yang diajukan tentang bangun ruang sisi lengkung serta cara mengerjakannya	Perwakilan dari kelompok menyelesaikan soal tentang bangun ruang sisi lengkung dengan bantuan arahan dari guru (auditori dan kinestetik)
		Guru memberikan kesempatan pada perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya yang disampaikan.	Salah seorang siswa perwakilan dari masing-masing kelompok membaca dengan keras mempresentasikan hasil diskusi. (visual dan kinestetik).
		Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang disampaikan.	Siswa dari kelompok lain mendengarkan, mengemukakan pendapat, memberikan gagasan, dan menanggapi presentasi dari kelompok lain tentang

			bangun ruang sisi lengkung (visual, auditori dan kinestetik)
		Pelaksanaan Tes Guru membagikan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui beberapa besar keberhasilan belajar yang dicapai siswa, siswa diberikan nilai.	Siswa menjawab tes akhir secara individu, menerima penilaian individu dan kelompok (kinestetik)

1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

a. Kelebihan

Kelebihan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
3. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
4. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
5. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
6. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.

7. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Kelemahan

Menurut Janghyunita (2012: 3) kelemahan dari model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

2. Motivasi

2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 73) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Motivasi menurut Hamalik (2011: 158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal serupa juga disampaikan oleh Majid (2013: 315) tentang

motivasi. “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai suatu tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial.”

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha menghindari perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar walaupun motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Motivasi dan belajar menurut Uno (2008: 3) merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk tujuan tertentu.

Pendapat Uno diatas, tidak jauh berbeda dengan pendapat Elliot, dkk (2010: 56) bahwa motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Sedangkan motivasi memberikan dorongan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah hal yang saling mempengaruhi. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa motivasi sangatlah penting dalam membantu siswa bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Motivasi dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi yang tinggi maka akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal.

2.2 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011: 73) dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012: 151) menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir

- b. menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. mengarahkan kegiatan belajar
- d. membesarkan semangat belajar
- e. menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Motivasi belajar memiliki fungsi-fungsi untuk mengubah perilaku individu agar dapat mencapai tujuan. Akan tetapi tidak semua siswa akan termotivasi. Siswa yang termotivasi dan tidak termotivasi memiliki ciri-ciri tersendiri.

Ciri-ciri siswa yang termotivasi Printich & Schunk dalam Wahyuni (2009: 39), adalah sebagai berikut :

- a. menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar
- b. memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru
- c. selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya
- d. memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar

Ciri-ciri siswa yang tidak termotivasi Wahyuni (2009: 39) adalah sebagai berikut:

- a. menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar
- b. tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar
- c. tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari
- d. kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi yang dalam diri seorang siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa dapat termotivasi dengan baik, ada juga siswa yang tidak termotivasi. Salah satu ciri siswa yang termotivasi adalah adanya semangat yang tinggi selama proses belajar. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi memiliki ciri-ciri salah satunya adalah tidak adanya semangat dan perhatian selama proses pelajaran. Oleh karena itu, maka tugas guru adalah merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa.

2.3 Faktor – Faktor Motivasi

Menurut Imron dalam Siregar dan Nara (2011: 53-54) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. cita-cita atau aspirasi pembelajar
- b. kemampuan pembelajar
- c. kondisi pembelajar
- d. kondisi lingkungan pembelajaran
- e. unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran
- f. upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka faktor dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan siswa. Kedua faktor tersebut saling terkait dan saling berpengaruh dalam upaya meningkatkan

motivasi belajar siswa. Jika hanya salah satu faktor saja maka upaya meningkatkan motivasi belajar tidak akan maksimal.

2.4 Macam–Macam Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Hamalik (2011: 162) motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik ada di dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk menambah pengetahuan, informasi, dan keterampilan.

Selain itu menurut Wahyuni (2009: 25) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan.

Menurut Uno (2008: 8) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik berisi:

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Umpan balik atau respons siswa
4. Kesempatan respons peserta didik yang aktif
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali

melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Wahyuni (2009: 30) motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 163) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya ijazah, tingkat hadiah, dan hukuman.

Menurut Uno (2008: 10) mengemukakan motivasi ekstrinsik berisi:

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Respons siswa
4. Kesempatan peserta didik yang aktif
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dari pendapat tersebut, motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan dua jenis motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling mempengaruhi terhadap perkembangan belajar siswa. Penggunaan metode pelajaran merupakan motivasi ekstrinsik yang

akan menimbulkan keinginan untuk belajar dan keinginan memperoleh pengetahuan baru yang merupakan motivasi intrinsik yang muncul dalam diri siswa.

2.5 Indikator Motivasi

Indikator dari motivasi menurut Uno (2013: 23) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memperoleh hasil yang diinginkan atau yang diciptakan. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang penting karena dengan adanya motivasi belajar pada siswa berarti ada dorongan untuk belajar.

2.6 Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperlukan siswa agar terjadi aktivitas belajar. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah sebagai berikut:

1. Memberi angka
2. Memberi hadiah
3. Saingan/kompetensi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Memberikan pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka akan diterapkan model pembelajaran yang berbeda untuk memotivasi siswa. Permasalahan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang monoton. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang beragam. Model yang digunakan guru adalah model pembelajaran *teacher center*. Pada pembelajaran dengan model *teacher center* siswa dituntut untuk menyimak penjelasan guru dengan seksama. Model *teacher center* merupakan bentuk pendekatan yang berpusat pada guru sehingga saat pembelajaran guru mendominasi saat pembelajaran dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada adanya siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penyampaian materi dilakukan secara verbal dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Alternatif yang digunakan untuk membuat anak termotivasi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang berbeda dan jarang digunakan

dalam menyampaikan materi matematika. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dipilih karena model tersebut jarang digunakan dalam penyampaian materi matematika,. Pembelajaran yang difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan menggunakan cara belajar dengan melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan bergerak serta emosi (*kinesthetic*). Selain itu, penggunaan model yang jarang digunakan di kelas akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mempelajari materi matematika yang disampaikan. Antusias siswa yang tinggi akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang tinggi dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian penggunaan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) diharapkan akan membantu meningkatkan motivasi belajar matematika.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Harapan Mekar Medan yang beralamat di jalan Marelan Raya Ps. II No 77, Rengas Pulau, kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 08 Januari sampai dengan 20 Januari pada semester genap di SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : populasi dan sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. Dimana kelas IX ada 3 kelas yang berjumlah 99 orang. Berikut tabel rincian dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IX – A	33
IX – B	33
IX – C	33
JUMLAH	99

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 118) menyatakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Arikunto (2010: 183) menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti dalam penelitian ini memilih sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas IX-A yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen (yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VAK) dan kelas IX-B yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol (yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *teacher center*).

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel (X_1) : Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)
2. Variabel (X_2) : Motivasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan control. Siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki desain penelitian. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Desain Penelitian

Kelompok	Variabel bebas	Post-test
Eksperimen	O	Y ₁
Kontrol	-	Y ₂

Keterangan :

O : Perlakuan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

- : Perlakuan dengan model pembelajaran *teacher center*

Y₁ : Nilai post-test pada kelas eksperimen

Y₂ : Nilai post-test pada kelas kontrol

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data, merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian pengambilan data yang digunakan penulis. Penelitian yang dilakukan adalah dengan tes dan angket.

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Tes yang diberikan sebanyak 10 soal yang berbentuk pilihan berganda dengan menggunakan cd interaktif yang berisi Media dan Pembelajaran Berbantuan Komputer dengan animasi Dunia Doraemon dengan judul Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung. Tes bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa pada kelas IX SMP Swasta Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jenjang Kognitif		
			C1	C2	C3
Menentukan luas selimut dan volume tabung, kerucut, dan	1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur tabung, kerucut, dan bola	8	√	√	

bola					
	2. Siswa dapat menghitung volume tabung, kerucut, dan bola	2, 4, 5		v	v
	3. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan volume tabung, kerucut, dan bola dalam kehidupan sehari-hari	1, 3, 6, 7, 9, 10			v
Jumlah		10			

Keterangan :

C1 = mengetahui,

C2 = memahami,

C3 = mengaplikasikan

2. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dibutuhkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi

belajar matematika siswa serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	Butir
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3, 4, 7	1, 2, 5, 6	7
2.	Adanya dorongan dan	8, 11, 14	9, 10, 12, 13	7
3.	Adanya harapan dan cita-cita	15,16, 17, 18, 19, 20, 21	-	7
4.	Adanya penghargaan dalam	23, 24, 25, 26, 27, 28	22	7
5.	Adanya kegiatan yang	30, 31, 32, 33,34	29,35	7
6.	Adanya lingkungan belajar	36, 37, 38, 39, 40, 42	41	7
Jumlah soal				42

Angket motivasi belajar matematika digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa. Pada angket motivasi belajar matematika siswa membubuhkan tanda *check* (v) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket motivasi siswa terdiri dari 30 butir pernyataan, adapun penskoran untuk masing-masing butir seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Pedoman Penskoran Angket Motivasi

Pernyataan	Skor Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif (+)	4	3	2	1
Pernyataan Negatif (-)	1	2	3	4

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Tujuan dilakukan validitas instrumen adalah untuk mengetahui apakah suatu instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Untuk mengetahui validitas digunakan rumus korelasi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto (2016: 213)

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi
N	= Banyaknya sampel data
$\sum X$	= Skor setiap item yang diperoleh siswa
$\sum Y$	= Skor total seluruh item soal yang diperoleh siswa
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan tarag signifikan 5% (0,05).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \right)$$

(Arikunto, 2016: 239)

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyak soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor setiap item

S_i^2 = Varian skor total

Dimana kriteria reliabilitas tes yang digunakan adalah :

$r_{11} < 0,20$ Derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} < 0,40$ Derajat reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} < 0,60$ Derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} < 0,80$ Derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} < 1,00$ Derajat reliabilitas sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian eksperimen ini adalah dari tes dan angket motivasi belajar siswa.

1. Uji Deskripsi Data

a. Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Sudjana (2005: 67)

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Sudjana (2005: 95)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diambil dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode Shapiro Wilk dengan bantuan spss.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut kemudian dibagi menjadi dua kelompok
2. Rumus yang digunakan yaitu:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-1+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus dibawah

a_i = Koefisien test Shapiro Wilk

X_{n-1+1} = Angka ke $n - 1 + 1$ pada data

X_i = angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = Berdasarkan rumus diatas, b_n , c_n , d_n = Konversi Statistik Shapiro Wilk

Pendekatan Berdistribusi Normal

3. Persyaratan :

- a. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- b. Dat tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- c. Data dari sampel random

4. Signifikansi :

Signifikansi dibandingkan dengan tabel Shapiro Wilk. Signifikansi uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro Wilk, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p)

- a. Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak
- b. Jika nilai $p < 5\%$ maka H_0 ditolak ; H_a diterima , Tabel Harga Quantil

Statistik Shapiro Wilk Berdistribusi Normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians-variens dalam populasi tersebut homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut :

1. Sugiyono (2010: 266) mencari nilai F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

2. Menentukan drajat kebebasan

$$dk_1 = n_1 - 1 ; dk_2 = n_2 - 1$$

3. Menentukan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari responden.

4. Penentuan putusan.

Adapun kriteria pengujian, sebagai berikut : Varians dianggap homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada taraf kepercayaan 0.05 dengan drajat kebebasan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n_2 - 1$, maka kedua varians dianggap (homogen) dan sebaliknya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Persamaan regresi linier sederhana dicari dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

x = variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Sudjana, 2005: 312)

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tujuan dari menggunakan analisis regresi linier sederhana
2. Identifikasikan variabel faktor penyebab (prediktor) dan variabel akibat (response)
3. Lakukan pengumpulan data
4. Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya
5. Hitung a dan b berdasarkan rumus diatas
6. Buat model persamaan regresi linier sederhana
7. Lakukan prediksi atau peramalan terhadap variabel faktor penyebab atau variabel akibat.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel x dan y digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya sampel data

Y = Skor setiap item yang diperoleh siswa

X = Skor total seluruh item soal yang diperoleh siswa

Untuk menghitung besarnya persentase pengaruh variabel x dengan variabel y menggunakan rumus determinasi, yaitu :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Harga r terletak dalam interval $-1 < r < +1$, harga $r = -1$ menyatakan adanya hubungan linier sempurna tak langsung atau korelasi negatif. Harga $r = 1$ menyatakan adanya hubungan linier sempurna atau korelasi positif. Untuk $r = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.6

Penentuan Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,680 – 1,00	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IX-A berjumlah 33 siswa dan IX-B berjumlah 33 siswa. Sebagai kelas eksperimen terpilih kelas VIII-A dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam proses pembelajarannya, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah IX-B yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model *teacher centre*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah post tes sebanyak 10 soal dan angket sebanyak 30 pernyataan.

B. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Tabel 4.1
Uji Validitas Angket

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,2861	0,3440	Tidak Valid
2.	0,2349	0,3440	Tidak Valid

3.	0,5629	0,3440	Valid
4.	0,3928	0,3440	Valid
5.	0,3765	0,3440	Valid
6.	0,4143	0,3440	Valid
7.	0,4292	0,3440	Valid
8.	0,3695	0,3440	Valid
9.	0,2561	0,3440	Tidak Valid
10.	0,2429	0,3440	Tidak Valid
11.	0,4414	0,3440	Valid
12.	0,4367	0,3440	Valid
13.	0,4228	0,3440	Valid
14.	0,3809	0,3440	Valid
15.	0,4146	0,3440	Valid
16.	0,5362	0,3440	Valid
17.	0,5237	0,3440	Valid
18.	0,4861	0,3440	Valid
19.	0,1801	0,3440	Tidak Valid
20.	0,3272	0,3440	Tidak Valid
21.	0,3599	0,3440	Valid
22.	0,3782	0,3440	Valid

23.	0,2587	0,3440	Tidak Valid
24.	0,2732	0,3440	Tidak Valid
25.	0,5165	0,3440	Valid
26.	0,3855	0,3440	Valid
27.	0,5362	0,3440	Valid
28.	0,5237	0,3440	Valid
29.	0,2292	0,3440	Tidak Valid
30.	0,2934	0,3440	Tidak Valid
31.	0,5412	0,3440	Valid
32.	0,3657	0,3440	Valid
33.	0,5629	0,3440	Valid
34.	0,3928	0,3440	Valid
35.	0,4151	0,3440	Valid
36.	0,2764	0,3440	Tidak Valid
37.	0,2293	0,3440	Tidak Valid
38.	0,5741	0,3440	Valid
39.	0,5165	0,3440	Valid
40.	0,5237	0,3440	Valid
41.	0,4861	0,3440	Valid
42.	0,6571	0,3440	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $n = 33$ dari 42 soal yang diuji cobakan terdapat 30 butir pernyataan yang valid dan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian sebagai instrumen penelitian. (Lampiran 10)

2. Reliabilitas Angket

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil $r_{11} = 0,88$. Hal ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh pernyataan konsisten karena memiliki reliabel sangat tinggi sesuai dengan kriteria reliabel tes yaitu $0,80 < r_{11} < 1,00$. (Lampiran 11)

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskripsi Data

Sebelum dianalisis mengenai persamaan regresi dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthtetic*) terhadap motivasi siswa, terlebih dahulu data hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Ringkasan Deskripsi Data Variabel Y Kelas Kontrol

N	33
Mean	102.7273

Std. Deviasi	4.907091
Min	93
Max	114
Sum	3390

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh data dari 33 siswa pada kelas kontrol skor terendah (min) yaitu 93 dengan skor paling tinggi (max) yaitu 114. Nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 102,7273 jumlah skor 3390 dan standar deviasi 4,907091. Karena nilai rata-variabel Y sebesar 102,7273 maka hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapat keberhasilan.

Tabel 4.3
Ringkasan Deskripsi Data Variabel Y Kelas Eksperimen

N	33
Mean	104.9091
Std. Deviasi	4.824182
Min	90
Max	113
Sum	3462

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh data dari 33 siswa pada kelas eksperimen skor terendah (min) yaitu 90 dengan skor paling tinggi (max) yaitu 113. Nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 104,9091 jumlah skor

3462 dan standar deviasi 4,824182. Karena nilai rata-variabel Y sebesar 104,9091 maka hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapat keberhasilan.

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas Angket

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal
2. Jika probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS Shapiro-Wilk

Tabel 4.4
Normalitas Angket Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.137	33	.123	.976	33	.661

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas diperoleh normalitas dengan metode Shapiro-Wilk yaitu 0.661. Karena $0,661 > 0,05$ maka post tes pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Normalitas Angket Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.110	33	.200*	.976	33	.674

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas diperoleh normalitas dengan metode Shapiro-Wilk yaitu 0,674. Karena $0,674 > 0,05$ maka post tes pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Tes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KelasKontrol	.171	33	.015	.943	33	.083
KelasEksperimen	.152	33	.050	.945	33	.093

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut mempunyai varians sama atau beda. Adapun hipotesis yang digunakan, yaitu :

H_0 = kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen)

H_1 = kedua kelas mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen)

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $<0,05$, maka kedua kelas mempunyai varians yang berbeda (tidak homogen).

Jika probabilitas $>0,05$, maka kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen).

Berikut adalah tabel dari hasil uji homogenitas, yaitu :

Tabel 4.7
Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.334	1	64	.252

Dari data diatas terlihat nilai signifikan untuk angket adalah 0.252. Karena $0,252 > 0,05$, maka dapat disimpulkan kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen).

Tabel 4.8
Homogenitas Post Tes

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.341	1	64	.562

Dari data diatas terlihat nilai signifikan untuk post tes adalah 0,964. Karena $0,562 > 0,05$, maka dapat disimpulkan kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.310	3.64357

a. Predictors: (Constant), VAK

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,576. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,332, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (VAK) terhadap variabel terikat (motivasi) adalah sebesar 33,2%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.518	1	204.518	15.406	.000 ^b
	Residual	411.543	31	13.276		
	Total	616.061	32			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), VAK

Dari output ANOVA tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 15,406 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel model pembelajaran VAK (X) terhadap motivasi (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.063	4.973		16.500	.000
	VAK	.289	.074	.576	3.925	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Dari output Coefficients diketahui nilai constant (a) sebesar 82,063, sedang nilai VAK (b) sebesar 0,289, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,063 + 0,289X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 82,063, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi adalah sebesar 0,289
- Koefisien regresi X sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai VAK, maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,289. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.063	4.973		16.500	.000
	VAK	.289	.074	.576	3.925	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dari output tersebut adalah :

- Berdasarkan nilai signifikan : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh terhadap variabel motivasi

- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,925 > t_{tabel} 2,0395$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian penelitian tentang model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan motivasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik dengan bantuan software SPSS Statistic 20, Microsoft Excel maupun manual, penulis dapat mengemukakan temuan yaitu :

1. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,925 > t_{tabel} 2,0395$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018.
2. Besarnya korelasi antara variabel VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika sebesar 33.2%. Dengan demikian

terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) maka motivasi belajar matematika semakin baik.

3. Nilai rata-rata (mean) variabel Y motivasi siswa yaitu sebesar 104,9091 dengan standar deviasi 4,824182.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,925 > t_{tabel} 2,0395$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Besarnya nilai korelasi antara variabel VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika sebesar 33.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar matematika pada siswa SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan T.P 2017/2018. Dan dapat disimpulkan juga bahwa semakin baik model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) maka motivasi belajar matematika juga semakin baik.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk lebih memanfaatkan fasilitas yang ada dilingkungan sekolah, sehingga guru dapat memberi sesuatu yang baru dan menarik bagi siswa selain di dalam ruang kelas dan siswa bisa lebih berperan aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran.

2. Agar kiranya guru dapat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton, sehingga guru lebih bisa memberikan motivasi ke siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar matematika.
3. Diharapkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menunggu penjelasan dari guru. Selain itu diharapkan siswa dapat membangun secara kokoh motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengulang materi sebelumnya dan mempelajari materi selanjutnya dengan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, dkk. 2012. *Jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)*
- Ari Sugiarti. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Siswa Muhammadiyah 2 Surakarta T.P 2009/2010.*
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Freyda, Budiharti. 2015. *Jurnal Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Siswa Kelas V SD 1 Pedes Sedayu Bantul T.P 2014/2015*
- Hartika, dkk. 2014. *Jurnal Penerapan Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 2 Taman Winangun T.P 2014/2015*
- <http://dewiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/11analisis-regresi-linier-sederhana.html?m=1>
- <http://yayuhandayasari92.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-vak-visualization.html?m=1>

<https://youtu.be/OmT0MiQ902A>

<https://youtu.be/BacUGgAMIWE>

lis Intan Meisari, 2016. *Pengaruh Pembelajaran Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMPN 3 Salang T.P 2016/2017*

Ladeni, dkk. 2012. *Jurnal Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write*

Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sumay Afrida, 2016. *Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK Tarbiyah Hampanan Perak T.P 2016/2017*